PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MASA KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL DI MEDAN

Masnun Zaini Nasution
Nefi Darmayanti

Universitas Medan Area, Indonesia

Email. analitika.jurnal.uma@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the influence of educational background and years of teacher performance Raudhatul Athfal in Medan. The proposed hypothesis of the study, which reads: There was no effect of the educational background and work together on the performance of the Athfal Raudatul teacher in Medan. Based on data analysis using a Varian Analysis of Two Path, then obtained the following results: 1). There is a very significant influence of educational background on performance. These results are known by looking at the value or coefficient difference ANAVA FA = 8.978 with $p < 0.010$. 2). There is a significant influence on the performance of the work. These results are known by looking at the value or coefficient difference ANAVA FB = 4.131 with $p < 0.050$. 3). There is no influence of the educational background and work together on performance. These results are known by looking at the value or coefficient difference ANAVA = 0.267 with $p > 0.050$. The teacher who has a service life of between 4 to 10 years had a higher performance with the performance of the average value of 201.594 as compared with teachers who have tenure over 10 years with an average value of 196.926 and the performance of teachers who have a service life of between 1 to 3 years with an average value of the performance of 191.538.

Keywords : *Performance, Educational Background and Work Period*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab. (UU No. 20 Tahun 2003).

Sifat pendidikan yang kompleks menggambarkan bahwa pendidikan itu

adalah sebuah upaya yang serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya, (Syaiful Sagala, 2006).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran besar dalam mempersiapkan anak didik dalam menghadapi masa depannya dengan memaksimalkan potensi-potensi Sumber Daya manusia yang ada pada peserta didik.

Sebagai sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam dunia ini, guru menempati posisi yang sangat strategis dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Kesiapan dan perhatian yang besar salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas produk pendidikan.

Setiap guru pada dasarnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki untuk beraktivitas dan berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor, baik yang muncul dari dalam diri guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadinya.

Kinerja juga dipengaruhi oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan bathin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik dan menghasilkan rasa senang bagi orang. Secara psikologis kinerja seorang guru tentu sangat berpengaruh bagi perkembangan anak didiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, terdapat sekitar 62 % guru yang berkualifikasi S1 ke atas. Masih banyak yang berijazah setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan Program Diploma. Jumlah ini hampir sama dengan data terakhir yakni data tahun 2009, yang diterima dari Departemen Agama Kota Medan, bahwa 52 % Guru Madrasah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Kota Medan, seperti Guru RA,

Guru Madrasah Ibtidaiyah, Guru Madrasah Tsanawiyah dan Guru Aliyah yang berpendidikan S1. Selain itu mereka berpendidikan SLTA, D1, D2, D3.

Di samping tingkat pendidikan formal, masalah jenis pengetahuan yang dimiliki guru tidak pada bidang ilmunya. Seperti guru IPA yang harus mengajar Pendidikan Jasmani, Guru Bimbingan Konseling mengajar Bahasa Indonesia atau Guru Sejarah yang harus menjadi Guru Bimbingan Konseling. Bahkan selalu terjadi seorang guru di Tingkat Pendidikan Menengah masih harus mengajar lebih dari satu jenis mata pelajaran.

Demikian juga yang terjadi pada tingkat pendidikan formal paling awal, yakni di Taman Kanak-Kanak(TK). Guru yang mengajar di TK belum mencapai 65 % yang berpendidikan Strata-I (S1) dengan bidang ilmu yang beragam seperti, Sarjana Lulusan IKIP/FKIP dengan berbagai jurusan seperti, Jurusan Bahasa, Jurusan PPKN, Jurusan Bimbingan Penyuluhan/ Konseling, Jurusan Seni Musik, Jurusan Matematik. Atau sarjana non kependidikan seperti, Sarjana Ekonomi, Sarjana Pertanian, Sarjana Sastra/Bahasa Indonesia, ataupun Sarjana Sains.

Sementara yang benar-benar berlatar belakang pendidikan taman kanak-kanak/pendidikan anak usia dini, baru pada kualifikasi pendidikan Diploma- II (D2).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama, hanya 20 % guru yang berlatar belakang pendidikan anak usia dini, seperti Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) ataupun Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), yang kesemuanya tentu masih berstrata D2.

Mayoritas Guru RA berlatar belakang Pendidikan Agama, seperti Tarbiyah, Syariah, Ushuluddin, ataupun Madrasah Aliyah. Di samping itu ada sebagian merupakan alumnus IKIP/Unimed/FKIP yang sebagian besar tidak berkaitan dengan pendidikan anak usia dini. Sementara kurikulum RA menuntut pembelajaran untuk anak usia dini secara umum yang diintegrasikan ke dalam agama Islam.

Di samping itu, pengalaman (masa) kerja guru berpengaruh pula terhadap hasil kerjanya. Dugaan sementara guru yang mengajar 1 sampai dengan 3 tahun banyak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Karena latar belakang dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan sarjana (S1) terlebih dengan bidang akademis keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya guru yang bukan berlatar belakang pendidikan yang bukan sarjana dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas. Tingkat kesulitan yang ditemukan guru guru semakin hari semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalaman sebagai guru.

Atas dasar keadaan dan dugaan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfal (RA) di Medan.

Penelitian ini lebih diarahkan kepada perbedaan kualifikasi pendidikan. Hal ini disebabkan dari pandangan

sementara, bahwa guru yang berkualifikasi sarjana (S1), lebih matang dan lebih mudah menerima masukan daripada guru yang tidak berkualifikasi sarjana meski bidang pendidikannya sesuai dengan profesi yang digelutinya. Hal ini sesuai seperti apa yang dikatakan Tilaar (1995), bahwa penguasaan profesi membutuhkan masa pendidikan yang relatif lama pada jenjang perguruan tinggi. Peneliti juga mengelompokkan subjek atas latar belakang pendidikan Sarjana (S1), Diploma II (D2) dan SLTA. Meski ada sebagian guru yang menuliskan latar belakang pendidikannya D1, penulis tidak dapat memberinya kelompok, sebab Diploma I (D1) yang banyak diikuti Guru RA, bukanlah jenjang pendidikan secara formal pada perguruan tinggi yang mempunyai izin operasional. Sementara untuk kualifikasi D3 tidak dapat dikelompokkan karena terlalu sedikit, (0,02 %).

B. PEMBAHASAN

1. Kinerja Guru Raudhatul Athfal

Kinerja berasal dari terjemahan kata dalam bahasa Inggris yaitu "*performance*", merupakan kata benda. Salah satu entrynya adalah "*thing done*" (sesuatu hasil yang telah dikerjakan). Jadi arti *performance* atau kinerja adalah hasilkerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berkaitan erat dengan kinerja di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya

guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut :

- 1) kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif dan rasional
- (2) kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis dan cinta anak didik.
- (3) kemampuan profesional yang meliputi 10 kemampuan profesional guru yaitu : menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan

2. Latar Belakang Pendidikan Guru RA

Pendidik di RA seharusnya mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya karena Pendidik dan pendidikan anak usia dini harus memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lainnya, atau psikologi ; dan (c) sertifikat profesi guru untuk PAUD. (UU No. 20 Thn 2003).

Sama seperti profesi guru pada lembaga pendidikan lainnya, guru RA sebagai tenaga pendidik di RA dituntut

professional sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang menumbuhkan prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru RA yang menjadi ujung tombak pendidikan di RA secara langsung diharapkan memiliki kualifikasi khusus yang dapat menunjang pencapaian kompetensi lulusan RA.

Menurut Uzer Usman (2006), bahwa kompetensi (*competency*), yakni kemampuan atau kecapan, yang harus dimiliki seorang guru yaitu, (1) kemampuan yang ada pada diri guru agar dapat mengembangkan kondisi belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan efektif, (2) kemampuan sosial yaitu kemampuan guru yang realisasinya memberi manfaat bagi pemenuhan yang diperuntukan bagi masyarakat, (3) kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru sebagai pengajar yang baik. Dan pada (4) kompetensi kepribadian, Syaiful Jamarah (2000 : 40) mengatakan, kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil, usia dini (tingkat sekolah dasar) dan

mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).

3. Masa Kerja

Menurut Maier (dalam Bintang, 1997), masa kerja merupakan banyaknya tahun tempat seseorang terdaftar sebagai pegawai. Handoko (1987), mengatakan bahwa masa kerja adalah lamanya seseorang bekerja dalam suatu perusahaan yang di dalamnya terdapat unsur pengalaman dan proses belajar baik terhadap diri sendiri dalam bekerja, dirinya dengan lingkungan maupun sistem manajemen dan kepemimpinan yang dialami selama bekerja.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berorientasi korelatif, yakni ingin melihat perbedaan antara 2 jalur mengenai satu variabel terikat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kinerja guru yang disusun berdasarkan beberapa tugas pokok guru yang dikemukakan oleh Vembrito at. al (dalam Buchari Alma dkk. 2008), yakni kemampuan paedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan kemampuan sosial

Angket disusun dengan menggunakan skala Likert.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi atau subjek penelitian adalah guru yang mengajar pada RA (Raudhatul Athfal), yaitu pendidikan anak usia dini yang berada di bawah pengawasan Bidang Mapenda Kantor Departemen Agama, di Medan, sebanyak 859 orang guru, dari 189 RA. Jumlah ini berdasarkan data yang diberikan oleh Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam (Mapenda) per

April 2009, bahwa di Medan terdaftar sejumlah 189 RA dengan jumlah guru sebanyak 851 orang guru.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *stratafield proporsional random sampling*. Dipilihnya teknik ini karena banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Dan pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian memang tidak tunggal, tetapi gabungan dari 2 atau 3 teknik, (Arikunto, 2006). Teknik ini memberi peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini telah ditetapkan jumlah sampel sebanyak 85 orang guru dari dua belas RA yang meliputi wlayah seluruh Medan.

Masa kerj dengan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 38 orang, masa kerja 4-10 tahun 29 orang dan di atas sepuluh tahun sebanyak 18 orang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 2 Jalur, disebabkan terdapat 2 variabel bebas yang ingin dilihat perbedaannya dalam hal kinerja.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kinerja yang sangat signifikan ditinjau dari latar belakang pendidikan.
2. Selanjutnya juga berdasarkan hasil perhitungan Analisis Varians 2 Jalur, juga diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari masa

- kerja terhadap kinerja.. Guru yang memiliki masa kerja antara 4 sampai 10 tahun memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang memiliki masa kerja di atas 10 tahun.
3. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa apabila guru tidak mempunyai banyak teknik/metode mengajar maka bukan menjadi jaminan bahwa masa kerja yang lama membuat kinerja guru semakin baik.
 4. Latar belakang pendidikan yang dimiliki guru berdasarkan hasil penelitian ini memberikan pengaruh 17,4% terhadap perbedaan kinerja, sementara masa kerja memberikan pengaruh 8%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja, dimana faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak dikaji, antara lain a). faktor internal yang terdiri dari sikap, minat, intelegensi, motivasi, dan kepribadian. B). faktor eksternal terdiri dari dari : sarana dan prasarana, insentif atau gaji, suasana kerja, dan lingkungan kerja.
 5. Berdasarkan hasil perhitungan varian 2 jalur bahwa tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dan masa kerja secara bersama-sama terhadap kinerja Guru RA di Medan.
- pendidikan formal, mencari ide-ide yang variatif dan meningkatkan kinerjanya.
2. Kepala Sekolah agar terus menerus memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui hubungan interpersonal antara bawahan dengan atasan maupun antar sesama guru. Membela dan memperjuangkan hak-hak guru, serta memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya.
 3. Yayasan dan Pihak Sekolah saat mengadakan rekrutman guru agar mempertimbangkan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Memotivasi guru melalui pemberian insentif yang layak sesuai dengan apa yang dikerjakannya, latar belakang pendidikan dan masa kerja yang dijalankannya. Memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pendidikannya
 4. Kepada pihak Departemen Agama, khususnya Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam (Mapenda) disarankan agar lebih banyak memperhatikan kualitas mengajar guru. Baik secara monitoring langsung dari staf Mapenda, maupun melalui pengawas (yang benar-benar mengerti tentang ke-RA-an). Memberikan dana bea siswa bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dan lebih banyak memfasilitasi pelatihan tentang teknik/metode pengajaran yang sesuai dengan anjuran, agar para Guru RA tidak tertinggal dari Guru TK yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan.

2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah di buat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Para guru agar dapat mempertahankan dan meningkatkan loyalitas, tanggung jawab sebagai guru, meningkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk., 2008, Guru Profesional ; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Jakar : PT Rineka Cipta
- As'ad, Moh., 2004. Psikologi Industri, Yogyakarta : Liberty
- Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006, Undang-Undang Republik Indonesi No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Jakarta : Departemen Agama
- Deparemen Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 1993, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 367 Tahun 1993 tentang Raudhatul Athfal (RA), Jakarta : Departemen Agama
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudhtul Athfal, Jakarta : Departemen Agama
- Eric, 1986 -00-00, The Evaluation of Teachers, (On Lina), (diakses 25 Januari 2009)
- Gibson, J.L.et.al, (terj.), 1989, Organisasi, Jakarta : Bina Aksara.
- Hadi, Sutrisno, 1995, Analisis Regresi, Yogyakarta, Fak Psikologi UGM.
- Handoko, TH., 1987, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : Liberty
- Mangkunegaran A.A., Anwar Prabu, 2001, Evaluasi Kinerja SDM, Bandung : Refika Aditama
- Muhlisin, 2009, Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan, (On Line), (diakses 25 Januari 2009)
- E. Mulyasa, 2003, Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, Jakarta : Departemen Agama RI
- , 2008, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ; Sebuah Panduan Praktis, Bandung : Rosda
- Sagala, Syaiful, 2007, Hasil Penelitian, Desain Organisasi Pendidikan dalam Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah, Jakarta : Uhamka Press
- , 2006, Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu, Jakarta : Nimas Multima
- Satori, Djam'an, dkk., 2006, Profesi Keguruan (Modul), Jakarta : Universitas Terbuka
- Tim Redaksi Ayah Bunda, 2002, Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak, Jakarta : Gaya Favorit Press